

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN PALA DI DESA SILUTUNG KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

The Prospects for Nutmeg Farming Development in Silutung Village South Tinombo Selatan District Parigi Moutong Regency

Juwita Boro Allo ¹⁾, Lien Damayanti ²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: boroallojuwita@gmail.com, lien1979.id@gmail.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

One of the most promising subsector is plantation crops. Such as nutmeg. Nutmeg has long been cultivated by the community in Silutung Village and is known for procing fruit, seeds, and mace with Silutung Village still relies on local seeds and is generally managed using traditional methods, resulting in low productivity and limited optimization. This study was conducted based on the issue that the potential of nutmeg farming has not been maximally utilized by farmers. The results of the study indicate that nutmeg has promising potential to be developed as a plantation crop in Silutung Village. This prospect is supported by several factors: 1) the physical condition of the land is suitable for nutmeg cultivation, 2) sufficient availability of land and planting materials, 3) social acceptance from the community, as nutmeg has long been cultivated by local farmers and, 4) favorable economic value, particularly for nutmeg mace and seeds, which have relatively stable market prices, 5) positive support from the local goverlment, especially in post-harvest processing.

Keywords: The Prospects Nutmeg Farming Develoment

ABSTRAK

Tanaman pala di Desa Silutung telah lama dibudidayakan oleh masyarakat dan dikenal menghasilkan buah, biji, serta fuli (bunga) yang bernilai jual tinggi. Pengolahan usahatani tanaman pala di Desa Silutung masih menggunakan benih lokal, dan masih dilakukan secara tradisional dengan produktivitas yang belum optimal. Masalah pada penelitian ini yaitu belum maksimalnya pemanfaatan potensi tanaman pala oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman pala memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai komoditas perkebunan di Desa Silutung. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: 1) kondisi fisik lahan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman pala, 2) ketersediaan lahan dan bibit yang memadai, 3) adanya penerimaan sosial dari masyarakat karena tanaman ini telah lama dibudidayakan oleh petani di Desa Silutung, 4) nilai ekonomi yang relatif tinggi, khususnya pada bagian biji dan bunga pala yang memiliki harga stabil di pasaran, 5) respon positif dari pemerintah Desa Silutung dan pengolahan pasca panen cukup maksimal.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pala.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) khususnya dalam sektor pertanian. Sumber kekayaan yang dimiliki meliputi berbagai sub-sektor antara lain tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Sub-sektor yang dimiliki yaitu perkebunan, karena komoditasnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pala (Analia, 2015).

Prospek digambarkan sebagai pandangan umum mengenai usaha yang sedang dijalankan untuk masa depan. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari luar ataupun dalam pengusaha itu sendiri. Faktor internal meliputi pengelolaan usaha, ketersediaan tenaga kerja, modal, serta tingkat penerapan teknologi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan sarana transportasi, akses komunikasi dan pemanfaatan teknologi baru. Meskipun peningkatan tersebut membutuhkan biaya tambahan, namun tetap diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pengusaha.

Potensi ekonomi dari pala menjadikan sebagai salah satu komoditas unggulan yang dapat mendukung peningkatan masyarakat, terutama di daerah penghasil rempah. Karena itu, pengelolaan usahatani pala yang tepat menjadi sangat penting untuk menjamin keberlanjutan produksi dan keuntungan petani.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi seperti lahan dan kondisi lingkungan berperan sebagai modal utama yang dapat dimanfaatkan secara optimal, dan cara mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani (Saeri, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, Tabel 1 menyajikan data mengenai luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman pala berdasarkan di Desa Silutung dalam 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 sampai 2023. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran sektor perkebunan dalam waktu tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Pala di Desa Silutung pada Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton)	
	TBM	TM	Jum	Fuli	Biji	Fuli	Biji
2019	12,5	3	25,5	0,15	1,5	0,65	0,5
2020	13,75	3,5	17,25	0,21	2,1	0,6	0,6
2021	13,75	4,75	18,5	0,3	3,1	0,65	0,65
2022	14,75	6,5	21,25	0,45	4,55	0,7	0,7
2023	15	8,5	23,5	0,6	5,95	0,7	0,7

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Tinombo Selatan, 2024.

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah produksi pala di Desa Silutung selama lima tahun terakhir memiliki peningkatan. Berdasarkan luas lahan sebesar 23,5 ha, produksi yang dihasilkan terdiri atas bunga pala sebanyak 0,6 ton dan biji pala sebesar 5,95 ton. Apabila dihitung produktivitasnya, bunga pala mencapai 0,07 ton/ha, sedangkan biji pala sebesar 0,7 ton/ha.

Petani di Desa Silutung memiliki berbagai macam tanaman perkebunan salah satunya tanaman pala. Tanaman pala di Desa Silutung saat ini sudah mulai berkembang. Melihat bahwa beberapa petani pala memanfaatkan pengetahuan yang ada untuk membudidayakan bibit pala yang masih lokal serta memanfaatkan lahan yang tersedia. Produksi pala saat ini di Desa Silutung sudah mulai berjalan maksimal mulai dari proses pemanenan sampai pengolahan pasca panen sudah maksimal. Perbedaan jumlah produksi pala ditahun sebelumnya masih terbilang

rendah, hal ini karena petani pala ditahun sebelumnya hanya sedikit yang membudidayakannya.

Kondisi Tanaman pala di Desa Silutung masih belum dimanfaatkan secara optimal meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan, namun jenis tanaman ini memiliki faktor-faktor pendukung untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Eva dkk, 2015). Prospek Pengembangan Usahatani Pala (*Myristica Fragans*) di Hutan rakyat, yang menunjukkan prospek pengembangan tanaman pala menunjukkan potensi yang baik, tanaman ini berpeluang untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan di wilayah hutan rakyat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, penelitian ini difokuskan pada prospek pengembangan usahatani tanaman pala yang berlokasi di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan prospek pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dengan pertimbangan bahwa di Desa Silutung di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong merupakan wilayah yang memiliki tanaman perkebunan serta lahan salah satunya tanaman pala. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September-Bulan Oktober 2024.

Penentuan responden dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja yaitu 100 orang petani, penelitian ini tidak mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, karena memertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 15%, jumlah sampel ditetapkan melalui perhitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Margono 2010).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah responden yang diperoleh sebanyak 30 petani pala dari total populasi 100 orang. responden ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang bersifat deskriptif dan dianalisis secara mendalam, dengan menekankan pada proses serta makna yang berlandaskan teori sebagai acuan, sehingga hasil penelitian tetap sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menelaah fenomena secara sistematis untuk mengkaji suatu fenomena melalui pengumpulan data terukur. Data tersebut kemudian dianalisis dengan memanfaatkan Teknik statistic, matematika, maupun kumputasi (Samsu, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani. Faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani pala di Desa Silutung kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong diidentifikasi melalui analisis SWOT. Pada sisi internal dianalisis kekuatan dan kelemahan, sedangkan sisi eksternal ditelaah peluang serta ancaman yang berasal dari luar (Rangkuti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pala

Berdasarkan hasil penelitian keadaan perkembangan luas lahan di Desa Silutung memiliki rata-

rata luas 244,50 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani pala memiliki luas lahan yang besar dan beberapa petani masih memiliki lahan yang kosong untuk ditanami bibit pala. Petani pala di Desa Silutung rata-rata memiliki lahan pribadi untuk menanamkan bibit salah satunya pala. dalam lahan perkebunan milik petani ada beberapa petani yang memiliki tanaman dalam lahan bertumpang sari dan ada juga yang lahan khusus tanaman pala. Lahan bertumpang sari adalah lahan yang memiliki lebih dari 1 tanaman, sedangkan lahan perkebunan khusus adalah lahan yang memiliki 1 macam tanaman. Prospek pengembangan usahatani tanaman pala di Desa Silutung memiliki prospek yang baik karena didukung oleh kondisi lahan yang cukup potensial. Ketersediaan lahan yang subur dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh tanaman pala yang menjadi faktor penting yang dapat mendorong peningkatan produksi. Apabila potensi lahan tersebut dimanfaatkan secara optimal, maka produktivitas pala di wilayah ini berpeluang untuk terus berkembang.

Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi usahatani dan berperan dalam mendorong prospek pengembangan tanaman pala. Faktor ini meliputi; Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*).

Tabel 2. Hasil Identifikasi Faktor Internal Usahtani Tanaman Pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan	Kelemahan
1. Ketersediaan Lahan	1.Tanaman Pala Tidak Berbuah.
2. Ketersediaan Bibit Pala	2.Difersifikasi Pengolahan.
3. Produksi Pala yang tinggi	3.Minat Masyarakat Kurang
4. Penanganan Pasca Panen	4.Benih Lokal.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dari Faktor internal yaitu: Ketersediaan lahan, ketersediaan bibit pala, produksi pala yang tinggi, penanganan pasca panen. Kelemahan dari faktor internal yaitu: Tanaman pala yang tidak semua berbuah, diversifikasi pengolahan, minat masyarakat kurang.

Berikut penjelasan dari indikator faktor internal yaitu:

Kekuatan

- 1.Ketersediaan Lahan** : Lahan yang tersedia luas 244,50 ha, luas ini berdasarkan hasil wawancara dengan 30 orang responden di Desa Silutung. luas lahan ini merupakan hasil wawancara dari masing-masing kepemilikan lahan responden yang ditanyakan satu persatu.
- 2. Ketersediaan Bibit** : Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas petani di Desa Silutung memperoleh bibit pala secara mandiri melalui pembibitan lokal yang dikembangkan dari pohon indukan yang sehat dan produktif.
- 3. Produksi Pala yang Tinggi** : Berdasarkan hasil wawancara dengan petani produksi pala diperkirakan rata-rata 133 kg/ha/tahun. Angka ini bukan data resmi statistik, hal ini mencerminkan pengalaman dan pengamatan langsung dari petani. Produksi pala yang konsisten menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan komoditas pala, baik dari sisi volume maupun potensi nilai tambahnya.
- 4. Penanganan Pasca Panen** : Petani di Desa Silutung telah melakukan penanganan pasca panen dengan cara tradisional yang masih cukup efektif dalam menjaga kualitas hasil

panen. Proses tersebut meliputi pemetikan buah langsung dari pohon, pembersihan, pengeringan, pemisahan biji dari cangkang, hingga pengemasan dalam karung bersih.

Kelemahan

1. **Tanaman Pala yang tidak semua berbuah :** Tanaman pala merupakan tanaman berumah dua (*dioicous*), yang artinya terdiri dari tanaman jantan dan betina. Perbedaan jenis tanaman ini bisa diketahui setelah tanaman berumur sekitar 5 tahun keatas. Menurut (Agus dkk, 2015) menyatakan tanaman pala jantan tidak dapat berbuah karena tidak memiliki ovarium, tetapi tanaman jantan menghasilkan serbuk sari, sedangkan tanaman pala betina memiliki bunga yang mengandung ovarium.
2. **Difersifikasi Pengolahan :** Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, menunjukkan pengolahan buah pala masih sangat terbatas, yaitu hanya dijual dalam bentuk kering tanpa inovasi produk lanjutannya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk olahan berbasis pala seperti minyak astiri, bubuk pala sebagai alternatif pemasaran dan peningkatan pendapatan petani.
3. **Minat Masyarakat Kurang :** Berdasarkan hasil peneitian, minat masyarakat terhadap tanaman pala di Desa Silutung masih tergolong rendah. Khususnya bagi kalangan anak muda, hal ini disebabkan karena mereka memilih profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan, seperti melanjutkan pendidikan dan bekerja diluar profesi seorang petani.
4. **Benih Lokal :** Petani pala di Desa Silutung masih menggunakan benih lokal yyang berasal dari hasil panen sendiri atau dari pohon pala miliki tetangga. Hal ini dilakukan karena belum tersedia akses yang memadai terhadap benih unggul dari luar daerah. Keterbatasan ini membuat proses pembibitan belum optimal, baik dari segi kualitas maupun produktivitas tanaman. Selain itu, varietas pala lokal yang digunakan oleh petani belum mendapatkan pengakuan resmi atau perlindungan hukum sebagai varietas unggul, sedangkan varietas dari daerah lain seperti Sukabumi yang telah terdaftar dalam sistem perlindungan varietas tanaman melalui Nomor 34/PVL/2009 (Handi dkk, 2011).

Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi dan mendorong prospek pengembangan usahatani tanaman pala. Faktor ini meliputi; peluang (*Opportunity*), ancaman (*Strenght*).

Tabel 3. Hasil Identifikasi Faktor Enternal Usahtani Tanaman Pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan	Kelemahan
1. Dukungan Pemerintah.	1. Tingkat Kriminal.
2. Membudidayakan Bibit Pala.	2. Harga Input Produksi Yang Tinggi.
3. Fluktuasi Harga Cenderung Tinggi	3. Gagal Panen.
4. Peningkatan Pemerintaan pasar	4. Permainan Harga.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan penulis kepada responden dapat diidentifikasi adanya beberapa faktor yang merupakan peluang (*Opportunity*),

ancaman (*Strenght*). Data Eksternal yang ada pada Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diidentifikasi bahwa faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Peluang dari faktor eksternal yaitu: Dukungan pemerintah Desa Silutung, memperbanyak bibit untuk dibudidayakan, Fluktuasi harga yang cenderung tinggi, peningkatan permintaan pasar. Ancaman dari faktor eksternal yaitu: Tingkat kriminal dalam lingkungan, harga input produksi yang tinggi. Berikut penjelasan dari indikator faktor internal yaitu:

Peluang

- 1. Dukungan Pemerintah :**Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani, dukungan pemerintah terhadap pengembangan tanaman pala di Desa Silutung sudah terlihat, meskipun belum berjalan secara optimal. Bentuk dukungan dari pemerintah melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pertanian dari luar daerah, yang memperkenalkan Teknik budidaya pala kepada masyarakat.
- 2. Membudidayakan Bibit Pala :** Bibit pala saat ini sudah banyak tersedia di kalangan petani di Desa Silutung. Sebagian besar petani masih menggunakan bibit hasil perbanyak sendiri dari pohon induk yang dianggap unggul. Hal ini menunjukkan adanya motivasi dan kesadaran petani untuk memanfaatkan lahan kosong dan mengembangkan tanaman pala secara mandiri. Menurut (Zeth dkk, 2023) menyatakan budidaya umumnya dilakukan secara generatif menggunakan biji pala, meskipun belum semua petani memahami pentingnya seleksi benih induk untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik.
- 3. Fluktuasi Harga yang Cenderung Tinggi :** Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pala di Desa Silutung, diketahui bahwa harga jual pala tidak menentu dan sering berubah ubah. Petani juga menyatakan bahwa harga biji pala bisa turun saat musim panen karena pasokan berlimpah, dan naik kembali di luar musim karena permintaan tetap ada namun stok terbatas. Selain itu, terdapat perbedaan harga antar pengepul yang cukup signifikan, tergantung pada kualitas dan ukuran biji pala. Menurut (Ihsanul,2022) menyatakan bahwa fluktuasi harga pala dapat terjadi karena perbedaan waktu panen, mutu hasil, dan kondisi pasar lokal yang belum terstandarisasi.
- 4. Peningkatan Permintaan Pasar :** Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pala di Desa Silutung, produksi pala saat ini mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Petani menilai bahwa kualitas buah pala yang dihasilkan cukup baik dan layak jual, sehingga mereka berharap, hal ini dapat mendorong peningkatan permintaan pasar. Menurut (Nyimas dkk, 2021), menyatakan komoditas perkebunan dengan prospek pengembangan yang memiliki potensi pengembangan cukup besar. Khususnya untuk tujuan komersial melalui industri pengolahan. Potensi ini tidak hanya berkaitan dengan nilai ekonominya yang tinggi, tetapi juga dengan peluang diversifikasi produk turunan pala, seperti minyak astiri rempah, serta bahan baku industri makanan dan farmasi.

Ancaman

- 1. Tingkat kriminal :** Tindakan kriminal yang sering terjadi saat ini yaitu pencurian hasil panen, dimana tingkat pencurian dikalangan petani sering terjadi disetiap musim panen. Menurut (Novia, 2019), menyatakan tindakan kriminal dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kondisi ekonomi, kemiskinan, fluktuasi harga pasar, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta tingginya tingkat pengangguran.
- 2. Harga input produksi yang tinggi:** Berdasarkan hasil wawancara dari petani, salah satu faktor utama yang dihadapi petani adalah tingginya biaya produksi, seperti pupuk (NPK, dan urea), yang cukup tinggi dan sering menjadi beban utama dalam pengeluaran. Selain

itu, ongkos tenaga kerja dan biaya transportasi juga terus mengalami peningkatan. Menurut (Hendri, 2021), menyatakan perubahan harga jual, harga input, tingkat suku bunga, biaya tenaga kerja, serta biaya transportasi merupakan variabel umum yang dapat memengaruhi perilaku pengelola usahatani maupun konsumen.

3. **Gagal Panen** : Tanaman pala gagal panen dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti hama dan penyakit, faktor lingkungan, serta faktor dari manusia. Menurut (Sumarni, 2016), menyatakan gagal panen dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya serangan penyakit. Selain itu, penggunaan pestisida secara berlebihan juga berpotensi meracuni non-target, seperti musuh alami hama, serangga penyerbuk (termasuk lebah), serta satwa liar yang berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
4. **Permainan Harga** : Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan pedagang pengumpul di Desa Silutung, harga jual pala kering di tingkat petani seringkali merugikan karena rendahnya harga yang ditawarkan, terutama saat musim panen. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Silutung, harga pala dapat turun drastis karena adanya penimbunan stok oleh pedagang pengumpul dan penyebaran informasi pasokan yang tidak akurat. Menurut (Hendri, 2021), menyatakan bahwa ketidakseimbangan ini memberi ruang terjadinya perimanan harga yang bisa merugikan petani.

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan untuk mengenali kondisi internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal seperti peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani di Desa Silutung. Hasil identifikasi tersebut kemudian dituangkan kedalam tabel IFAS dan EFAS yang menyajikan seluruh faktor strategi sebagai dasar penilaian prospek pengembangan usahatani pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Analisis SWOT Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor Internal				
Dominan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
Kekuatan (<i>Strenght</i>) (1)				
Ketersediaan Lahan	0,14	4	0,56	
Ketersediaan Bibit	0,14	4	0,56	
Produksi Pala Yang Tinggi	0,14	4	0,52	
Penanganan Pasca Panen	0,14	4	0,56	
Total	0,56	16	2,20	
Dominan	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
Kelemahan (<i>Weakness</i>) (2)				
Tanaman Pala Yang Tidak Berbuah	0,14	4	0,56	
Difersifikasi Pengolahan	0,14	4	0,56	
Minat Masyarakat Kurang	0,11	3	0,45	
Benih Lokal	0,11	3	0,45	
Total	0,43	14	2,02	
Total (1+2)	1	30	4,22	
Sumbuh x (Sub Total B – Sub Total A)	0,18			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total skor tabel IFAS adalah 4,22 dengan koefisien kekuatan (*Strenght*) sebesar 2,20 dan kelemahan (*Weakness*) 2,02. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kekuatan petani pala di Desa Silutung lebih dominan dibandingkan kelemahan. Sehingga faktor

kekuatan lebih banyak dimanfaatkan dalam pengelolaan usahatani, oleh karena itu faktor kekuatan lebih banyak dimanfaatkan oleh petani dalam usahatani pala untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Faktor kekuatan dalam usahatani pala lebih banyak dimanfaatkan untuk mengurangi kelemahan yang ada. Berdasarkan perhitungan rating dan bobot faktor internal, menunjukkan angka $2,20 - 2,02 = 0,18$ yang menjadi koordinat pada sumbu X dalam diagram SWOT. Hasil pengurangan subtotal Kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weakness*) yaitu $2,20 - 2,02 = 0,18$, digunakan sebagai sumbu horizontal (sumbu X) pada diagram SWOT, dengan demikian nilai sumbu x dalam analisis SWOT adalah 0,18.

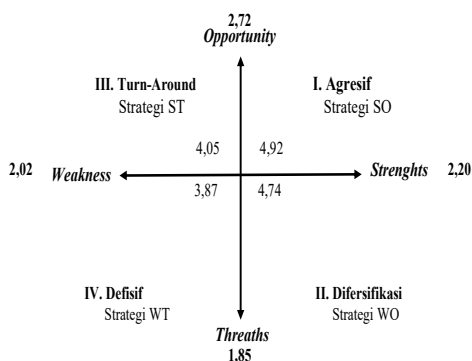
Tabel 5. Analisis SWOT Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisy Summary*) Prospek Pengembangan Usahatani Tanaman Pala di Desa Silutung.

Faktor Eksternal			
Dominan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>) (1)			
Dukungan Pemerintah	0,17	4	0,68
Membudidayakan Bibit Pala	0,17	4	0,68
Fluktuasi Harga Yang Cenderung Tinggi	0,17	4	0,68
Peningkatan Permintaan Pasar	0,17	4	0,68
Total	0,68	16	2,72
Dominan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Ancaman (<i>Threats</i>) (2)			
Tingkat Kriminal	0,17	4	0,68
Harga Input Produksi Yang Tinggi	0,13	3	0,39
Gagal Panen	0,13	3	0,39
Permainan Harga	0,13	3	0,39
Total	0,56	13	1,85
Total (1+2)	1	29	4,57
Sumbuh x (Sub Total B – Sub Total A)	0,87		

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total skor Tabel EFAS sebesar 4,57 dengan koefisien peluang sebesar 2,72 dan koefisien ancaman 1,85. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa peluang yang dimiliki petani pala lebih besar dibandingkan ancaman. Oleh karena itu faktor peluang lebih dominan dimanfaatkan dalam pengelolaan usahatani pala di Desa Silutung sehingga pengembangan usahatani, khususnya dalam prospek tanaman pala, dapat dilakukan ke depannya.

Gambar 1. Diagram analisis SWOT Prospek Pengembangan Tanaman Pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.



Berdasarkan hasil perhitungan rating dan bobot faktor eksternal, diperoleh nilai usahatani tanaman pala dari selisih antara total peluang dan total ancaman. Hasil perhitungan menunjukkan angka $2,72 - 1,85 = 0,87$ yang menjadi koordinat pada sumbu Y dalam diagram

SWOT. Selanjutnya skor pada matriks IFAS dan EFAS diketahui, nilai yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dijabarkan ke dalam sebuah diagram analisis SWOT yang ditampilkan pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data matriks IFAS dan EFAS, bahwa nilai tertinggi terdapat pada kombinasi strategi *Strength-Opportunity* (SO), dengan skor nilai sebesar 4,92. Posisi ini menggambarkan bahwa pengembangan usahatani tanaman pala di Desa Silutung berada pada kuadran 1 (*Strategi agresif*) dalam diagram SWOT.

Hal ini mencerminkan kondisi dimana potensi internal (kekuatan) dan faktor eksternal yang menguntungkan (peluang) saling mendukung. Artinya, petani pala di wilayah Desa Silutung memiliki modal kekuatan yang cukup, seperti ketersediaan lahan ketersediaan bibit, produksi pala yang tinggi, penanganan pasca panen, serta peluang positif yaitu dukungan pemerintah terhadap komoditas unggulan daerah.

Berdasarkan uraian diatas dari hasil penelitian bahwa pala memiliki prospek yang baik sebagai salah satu komoditas perkebunan untuk dikembangkan di Desa Silutung. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu: 1) kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan pala, 2) lahan yang kosong dan bibit pala yang tersedia untuk diperbanyak dan dibudidayakan dilahannya, 3) secara social tanaman pala sejak lama dikenal petani dan membudidayakan pala dilahannya, 4) secara ekonomi memiliki nilai harga yang cukup tinggi terutama untuk bunga dan biji pala dengan harga stabil sehingga memberikan pendapatan, 5) Dukungan dari pemerintah Desa Silutung terhadap pengembangan pala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tanaman pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, layak dilakukan karena memiliki potensi lahan yang tersedia luas, bibit pala yang tersedia, memiliki potensi pasar yang luas, sumber daya manusia yang memadai serta keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan tanaman pala. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari dkk, 2020) yang menyatakan bahwa usahatani pala layak dilakukan dan prospek pengembangan usahatani pala berbasis produksi dan ekspor benih pala mempunyai potensi yang baik dimasa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan usahatani tanaman pala di Desa Silutung Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dinilai memiliki prospek yang layak dikembangkan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi pengembangan usahatani pala berada pada kuadran 1 (Strategi-Agresif) dengan skor 4,92. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan internal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang eksternal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada petani pala di Desa Silutung agar terus mengembangkan usahatani pala dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang yang tersedia, dengan demikian, produktivitas dan pendapatan dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, untuk menghadapi berbagai kendala, diperlukan keterlibatan aktif dari semua pihak, baik petani sendiri maupun pemerintah, guna mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada saat ini. Keterlibatan memerlukan semua pihak, baik dari petani sendiri maupun dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani saat ini seperti, kurangnya informasi pengetahuan masyarakat tentang tanaman pala, dan tindakan kriminal yang sering terjadi disetiap tahunnya (pencurian hasil panen).

DAFTAR PUSTAKA

- Analia. D. (2015). *Strategi pengembangan pala (myristica fragan haitt) di kecamatan tanjung raya kabupaten agam. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. AGRISEP Vol. 14 No. 1. Hal.1-10.*
- Agus Ruhnayat, Endri M. (2015). *Budidaya Pala Pada Kebun Campur. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) Bekerja Sama Dengan Agfor Sulawesi. Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor 16111 - Jawa Barat.*
- Eva F. Devi Priambodo K. dan Sanudin. Tahun (2015). *Prospek Pengembangan Pala (Myristica Fragans Hout) di Hutan Rakyat. Jurnal Ilmu kehutanan. Vol.9 No.1. Hal. 33-38. Jawa Tengah.*
- Hendi Supriadi, Ilham N.A Wicaksono. (2011). *Karakteristik Morfo Ekotipe pohon induk pala Suka Bumi sebagai benih. Jurnal Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri. Vol.2. No.3. Suka Bumi Jawa Barat.*
- Hendri Irawan. (2021). *Peran Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam pengelolaan sector pertanian pala. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintah, Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri AR- Raniry. Darussalam Banda Aceh.*
- Ihsanul Ramzi. (2022). *Analisis Fluktuasi Harga Komoditi Buah Pala dalam Perspektif Tas'ir Al-Jabari. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.*
- Lestari F.Y, Raden Hanung Isomo, dan Femriarti E.P. (2020). *Prospek Pengembangan Pala Rakyat. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Vol. 8. No.3. Hal.1-8.*
- Margono S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Nyiamas A, Widi H, & Darusman D. (2021) *Daya Saing Pala, Lawang dan Kapulagi. Indonesia di Pasar Internasional, Agristan. Vol.3, No 2. Hal.84-110.*
- Novia Juwita S. (2019). *Analisis Pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Kecamatan Jabung Lampung Timur. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.*
- Rangkuti F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi 22, Cetakan ke Dua Puluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Saeri M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya. Malang: Universitas Wisnuwardhana. Press, Malang Press 2018.*
- Samsu (2017). *Metodologi Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development). Puastaka.*
- Sumarni Stefi H. (2016). *Uji Potensi Biopestisida Ekstrak Pala. Skripsi. Fakultas Bioknologi Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta.*
- Zeth Patty, Zakarias D, Arience Yeane K. (2023). *Pelatihan Perbanyak Tanaman Pala Secara Generatif di Desa Soalabaru Galela Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3. No.2.*